

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) serta inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2015–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda (Ordinary Least Squares) yang diolah menggunakan EViews 12. Data yang digunakan berupa data sekunder semesteran ($n=22$) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data tingkat kemiskinan dan inflasi, serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk data penyaluran dana ZIS. Variabel penyaluran ZIS ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN_ZIS) untuk memperbaiki kelinearan hubungan dan mengurangi skewness data akibat pertumbuhan ZIS yang bersifat eksponensial. Model regresi telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik (normalitas, non-multikolinearitas, homoskedastisitas), dengan koreksi standard error Newey-West (HAC) untuk mengatasi indikasi autokorelasi pada residual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS (LN_ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,6652, yang berarti 66,52 persen variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa optimalisasi penyaluran dana ZIS memiliki peran yang jauh lebih dominan dalam menekan kemiskinan dibandingkan pengendalian inflasi semata, sehingga penguatan kelembagaan zakat perlu menjadi prioritas kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Zakat, Infak, Sedekah; Inflasi; Kemiskinan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) fund distribution and inflation on the poverty rate in Indonesia during the 2015–2025 period, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis (Ordinary Least Squares) processed with EViews 12. The data used are semiannual secondary data (n=22) obtained from the Central Statistics Agency (BPS) for poverty and inflation data, and the National Board of Zakat (BAZNAS) for ZIS distribution data. The ZIS distribution variable was transformed into natural logarithmic form (LN_ZIS) to improve the linearity of the relationship and reduce data skewness caused by the exponential growth of ZIS distribution. The regression model satisfies all classical assumption tests (normality, non-multicollinearity, homoscedasticity), with Newey-West (HAC) standard error correction applied to address indications of autocorrelation in the residuals. The results show that ZIS distribution (LN_ZIS) has a negative and significant effect on the poverty rate, while inflation has a positive but not significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on the poverty rate), with an Adjusted R^2 of 0.6652, indicating that 66.52 percent of the variation in the poverty rate can be explained by this research model. These findings provide empirical evidence that optimizing ZIS fund distribution plays a far more dominant role in reducing poverty than inflation control alone, suggesting that strengthening zakat institutions should be a policy priority in Indonesia's poverty alleviation efforts.

Keywords: Zakat, Infaq, Sadaqah; Inflation; Poverty.